

**PENGARUH PERINGATAN MEROKOK TERHADAP PERUBAHAN
PERILAKU MEROKOK DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS RIAU**

Oleh : Rendra Kurniawan/ 1101112623

Dosen Pembimbing : Drs. Yoskar Kadarisman

**Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh peringatan bahaya merokok terhadap perubahan perilaku merokok mahasiswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana motif perilaku merokok mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik? (2) Bagaimana persepsi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terhadap reklame peringatan merokok? (3) Seberapa besar pengaruh reklame peringatan merokok terhadap perilaku merokok mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik?. Judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Peringatan Bahaya Merokok Terhadap Perubahan Perilaku Merokok Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau”**. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif selanjutnya di gambarkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara langsung kepada responden. Karena mahasiswa yang merokok tidak terhitung jumlahnya maka digunakan teknik penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 35 orang. Data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, diolah dengan menggunakan tabel frekuensi dengan persentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh peringatan bahaya merokok terhadap perubahan perilaku merokok mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya pengurangan frekuensi merokok dan tidak adanya tindakan yang dilakukan terhadap peringatan bahaya merokok oleh mahasiswa.

Kata Kunci: Peringatan, Perubahan, Perilaku

**WARNING SMOKING EFFECT OF CHANGES
SMOKING BEHAVIOR AMONG STUDENTS FACULTY
SOCIAL SCIENCE AND POLITICAL SCIENCE UNIVERSITY RIAU**

**By: Renda Kurniawan/ 1101112623
Supervisor: Drs. Yoskar Kadarisman
Department of Sociology Faculty of Social and Political Science,
University of Riau
Campus Bina Widya Km. 12.5 Baru Simpang, Pekanbaru 28293**

ABSTRACT

This research was conducted at the Faculty of Social and Political Science, University of Riau in order to obtain information on the effect of warning the dangers of smoking to changes in smoking behavior of students. Problems in this study were (1) How motif smoking behavior of students in the Faculty of Social and Political Sciences? (2) What are the perceptions of students in the Faculty of Social and Political Sciences billboard warning against smoking? (3) How much influence billboard warning of smoking on smoking behavior of students in the Faculty of Social and Political Sciences ?. The title of this research is "The Effect of Changes Warning Against Smoking Smoking Behavior among Students in the Faculty of Social and Political Science, University of Riau". This type of research is quantitative descriptive described hereinafter in accordance with the actual situation. The collection of data through observation and direct interview to the respondent. Because students who smoked countless then used a technique sampling using purposive sampling technique is a technique determination of sample with a certain consideration. The number of samples in this study as many as 35 people. The data collected from the research, were processed using a frequency table with a percentage. The results showed that the absence of the effect of warning the dangers of smoking to changes in smoking behavior of students, this is evidenced by the absence of a reduction in the frequency of smoking and the lack of action taken against warning the dangers of smoking by students.

Keywords: Change, Behavior, Smoking

LATAR BELAKANG

Pada saat ini tidak dapat kita pungkiri lagi, di zaman yang sangat maju dimana teknologi informasi yang begitu mudah dan cepat kita akses memberikan dampak positif dan negative yang akan mempengaruhi masyarakat kita. Merokok tidak hal baru lagi bagi masyarakat, meskipun yang melakukannya adalah anak dibangku sekolah sampai orang dewasa. Hal ini sangat memperhatikan sebagai mana yang kita ketahui didalam rokok terdapat zat kimia yang nantinya akan mengganggu kesehatan tubuh kita. Merokok juga menjadi kebiasaan umum bagi sebagian masyarakat, khususnya kaum laki-laki. Meskipun himbuan tentang bahaya merokok telah banyak disampaikan oleh berbagai pihak, namun orang yang perokok aktif tidak juga berkurang. Jika dilihat-lihat ditengah masyarakat kebanyakan orang yang merokok adalah orang yang perekonomiannya menengah kebawah, remaja yang belum berpenghasilan tetap, bahkan kaum intelektual seperti mahasiswa. Mahasiswa adalah sebagai *agent of change* dan *agent of control* yang diharapkan mampu merubah kebiasaan merokok dengan melakukan hal-hal yang bersifat positif baik untuk diri sendiri ataupun untuk masyarakat. Akan tetapi kenyataan sebenarnya masih banyak mahasiswa yang menjadi perokok aktif, karena kurangnya kesadaran akan kesehatan, lingkungan dan dampak negatif dari perilaku merokok.

Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

memang belum ada peraturan tertulis tentang larangan merokok dan juga belum ada tempat khusus merokok, sehingga banyak mahasiswa yang merokok di sembarang tempat, baik di halaman kampus, di kantin, depan ruang perkuliahan dan tempat umum lainnya. Meskipun merokok merupakan hak semua orang akan tetapi didalam hak yang kita miliki ada hak orang lain yang ingin menghirup udara tanpa asap rokok.

Sekarang fenomena yang terjadi dilapangan adalah masih banyaknya mahasiswa yang tetap saja merokok di lingkungan kampus, padahal pada bungkus rokok telah dipasang peringatan berupa gambar yang menyeramkan dan tulisan bahayanya merokok bagi kesehatan. Dari hal ini maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini "*Pengaruh Peringatan Merokok Terhadap Perubahan Perilaku Merokok Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*"

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang ingin di teliti oleh penulis adalah:

1. Bagaimana motif perilaku merokok mahasiswa di Fakltas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terhadap reklame peringatan merokok?
3. Seberapa besar pengaruh reklame peringatan merokok terhadap perilaku merokok mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui apa motif mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau untuk merokok dan bagaimana persepsi mahasiswa perokok terhadap reklame peringatan merokok yang berupa reklame ataupun gambar pada bungkus rokok selanjutnya dalam penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar pengaruh peringatan yang berupa reklame ataupun gambar terhadap perilaku merokok dikalangan mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran bagi pengembangan khazanah Ilmu Pengetahuan khususnya pengetahuan tentang rokok atau pun peringatan merokok.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi yang melakukan penelitian pada kajian sosiologi kesehatan dan sosiologi komunikasi dimana dalam skripsi ini menjelaskan pengaruh peringatan merokok yang berupa iklan, reklame ataupun gambar terhadap perubahan perilaku dikalangan mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau.

TINJAUAN PUSTAKA

PERSEPSI

Pengertian Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. (**Jalaluddin Rakhmat 2005:51**). Persepsi adalah rangsangan dari luar diri individu (stimulus), individu menjadi sadar akan adanya stimulus ini melalui sel-sel syaraf reseptor (penginderaan) yang peka terhadap bentuk-bentuk energi tertentu bila energi sumber itu cukup kuat untuk merangsang sel-sel reseptor maka terjadilah penginderaan jika sejumlah penginderaan disatukan dan dikordinasikan didalam pusat syaraf yang lebih tinggi (otak) sehingga manusia bisa mengenali dan menilai objek-objek (**Sarlito Wirawan 1992:45**).

Leavitt mengatakan persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Menurut DeVito persepsi adalah proses ketika menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita dan kemudian Pareek memberikan informasi yang lebih luas bahwa persepsi ini dikatakan “persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data (**Alex Sobur 2013:445-446**).

Proses Persepsi

Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut.

1. Seleksi
2. Interpretasi
3. Interpretasi

Konsep Motivasi

Pengertian motivasi

Motivasi yang sudah umum orang menyebut dengan “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. (Sardiman A.M :2012)

Ada beberapa defenisi tentang motif:

1. Gerungan (1966)

Motif itu merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua pergerak alas an-alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu..

2. Sri mulyani martaaniah (1982)

Motif adalah sesuatu konstruksi yang potensial dan laten, yang dibentuk oleh pengalaman-pengalaman, yang secara relative dapat bertahan

meskipun kemungkinan berubah masih ada, dan berfungsi mengerakkan serta mengarahkan perilaku ketujuan tertentu.

Dari beberapa defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan motif adalah suatu yang ada pada diri individu yang menggerakkan atau membangkitkan sehingga individu itu berbuat sesuatu. (Abu Hamadi : 2002)

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga element penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling”, afeksi seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Macam-macam motif

1. *Motif biogenetis*
2. Motif sosiogenetis
3. Motif teogenetis

Demikianlah penggolngan jenis-jenis motif manusia yang serba beragam itu, ditinjau dari segi asalnya motif-motif, yaitu motif-motif biogenetis, sosiogeneis dan teogenetis. (Abu Ahmadi : 2002)

Konsep Perilaku

Pengertian Perilaku

Menurut kamus besar bahasa Indonesia perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu

terhadap ransangan atau lingkungan. (<http://kbbi.id/perilaku>).

Perilaku manusia adalah sebagai suatu fungsi dari interaksi antara person atau individu dengan lingkungannya. (Miftah Thoha, 2003: 33) ini berarti bahwa seseorang individu dengan lingkungannya menentukan perilaku keduanya.

James P. Chaplin (2006) mengatakan bahwa, perilaku adalah kumpulan dari reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan dan jawaban yang dilakukan seseorang, seperti berfikir, bekerja, berhubungan seks dan sebagainya. Kartini Kartono (1985) mengatakan bahwa, perilaku merupakan proses mental dari reaksi seseorang yang sudah tampak atau masih sebatas keinginan. Sedangkan menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa, perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan aktivitas yang mempengaruhi proses perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat dan fantasi seseorang. Meskipun perilaku adalah totalitas respon, namun semua respon sangat tergantung pada karakteristik individual. Faktor-faktor yang membedakan respon terhadap stimulus yang berbeda-beda disebut sebagai determinan perilaku. (Herri Zan Pieter, S.Psi. & Dr. Namora Lumongga Lubis, M.Sc. 2011 : 27-28).

Aspek-aspek Perilaku

a. Pengamatan

Pengamatan adalah pengenalan objek dengan cara melihat, mendengar, meraba, membau, dan mengecap. Kegiatan-kegiatan ini biasanya

disebut sebagai modalitas pengamatan.

b. Perhatian

Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa, perhatian adalah kondisi pemusatan energy psikis yang tertuju kepada suatu objek dan merupakan kesadaran seseorang dalam aktivitas. Secara umum, perhatian dapat dikelompokkan:

- Berdasarkan intensitas
- Berdasarkan objeknya
- Berdasarkan timbulnya.
- Berdasarkan daya tariknya.

c. Tanggapan

Tanggapan adalah gambaran dari hasil suatu penglihatan, sedangkan pendengaran dan penciuman merupakan aspek yang tinggal dalam ingatan. Tanggapan-tanggapan yang positif mendorong orang mengulangi perilakunya. Sementara, tanggapan-tanggapan yang negative mendorong orang untuk meninggalkan atau mengubah perilakunya.

d. Fantasi

Fantasi adalah kemampuan untuk membentuk tanggapan yang telah ada. Namun tidak selamanya tanggapan-tanggapan baru selalu sama dengan tanggapan-tanggapan sebelumnya.

e. Ingatan (Memory)

Segala macam kegiatan belajar melibatkan ingatan. Jika seseorang tidak dapat mengingat apa pun mengenai

pengalamannya berarti dia tidak dapat belajar apa pun. Dengan demikian, kita tidak dapat melakukan sesuatu meskipun sebatas percakapan yang sangat sederhana. Untuk berkomunikasi manusia selalu mengingat pikiran-pikiran yang akan diungkapkan guna memunculkan setiap pikiran baru. Dengan ingatan orang dapat merefleksikan dirinya. Adapun tahapan proses ingatan antara lain:

- *Encoding stage*
- *Storage stage*
- *Retrieval stage*

f. Berfikir

Berfikir adalah aktivitas idealistis menggunakan simbol-simbol dalam memecahkan masalah berupa deretan ide dan bentuk bicara. Melalui berfikir orang selalu meletakkan hubungan antara pengertian dan logika berfikir. Artinya melalui berfikir orang mampu memberikan pengertian, asumsi, dan menarik kesimpulan. Berfikir menjadi ukuran keberhasilan seseorang dalam belajar, berbahasa, berfikir, dan mencegah masalah.

g. Motif

Adalah dorongan dalam diri yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motif tidak dapat diamati, namun dapat terlihat melalui bentuk-bentuk perilaku.

Berdasarkan pembentukannya, motif dikelompokkan atas:

- Motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir, tanpa unsur proses belajar, seperti dorongan untuk makan, minum dan seks.
- Motif dipelajari, yaitu motif yang timbul akibat adanya proses belajar, seperti membaca, bekerja. (Herri Zan Pieter, S.Psi. & Dr. Namora Lumongga Lubis, M.Sc. 2011 : 29-37).

Teori Tindakan Sosial

Menurut Max Weber, metode yang bisa dipergunakan untuk memahami arti-arti subjektif tindakan sosial seseorang adalah dengan *verstehen*. Ini tidak hanya sekedar merupakan intropeksi yang cuma bisa digunakan untuk memahami arti subjektif tindakan diri sendiri, bukan tindakan subjektif orang lain. Yang di maksud Weber dengan *verstehen* adalah kemampuan untuk berempati atau kemampuan untuk menempatkan diri dalam kerangka berfikir orang lain yang perilakunya mau dijelaskan dan situasi serta tujuan-tujuannya mau dilihat menurut perspektif itu. (Jhonson, 1986 dalam J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto)

Max Weber mengklasifikasikan ada empat jenis tindakan sosial yang mempengaruhi system dan struktur sosial

masyarakat. Keempat jenis tindakan itu adalah:

1. Rasionalitas instrumental.
2. Rasionalitas yang berorientasi nilai.
3. Tindakan tradisional.
4. Tindakan afektif.

Konsep Perilaku

Pengertian Perilaku

Menurut kamus besar bahasa Indonesia perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. (<http://kbbi.id/perilaku>).

Perilaku manusia adalah sebagai suatu fungsi dari interaksi antara person atau individu dengan lingkungannya. (Miftah Thoha, 2003: 33) ini berarti bahwa seseorang individu dengan lingkungannya menentukan perilaku keduanya.

James P. Chaplin (2006) mengatakan bahwa, perilaku adalah kumpulan dari reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan dan jawaban yang dilakukan seseorang, seperti berfikir, bekerja, berhubungan seks dan sebagainya. Kartini Kartono (1985) mengatakan bahwa, perilaku merupakan proses mental dari reaksi seseorang yang sudah tampak atau masih sebatas keinginan. Sedangkan menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa, perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan aktivitas yang mempengaruhi proses perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat dan fantasi seseorang. Meskipun perilaku adalah totalitas respon, namun semua respon sangat tergantung pada karakteristik individual. Faktor-faktor yang membedakan respon terhadap

stimulus yang berbeda-beda disebut sebagai determinan perilaku. (Herri Zan Pieter, S.Psi. & Dr. Namora Lumongga Lubis, M.Sc. 2011 : 27-28).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia

1. Genetika
2. Sikap
3. Norma sosial.
4. kontrol perilaku pribadi.

Konsep operasional

Dalam penelitian ini, penulis membuat konsep operasional agar tidak terjadi adanya kesalah pahaman dan agar dapat memperoleh keseragaman pengertian. Konsep operasional tersebut antara lain:

1. Perokok aktif adalah orang yang menghabiskan minimal 1 bungkus rokok/ hari.
2. Perilaku adalah proses mental dari reaksi seseorang yang sudah tampak, dalam hal ini perilaku yang dimaksud adalah perilaku merokok.
3. Perubahan perilaku adalah adanya pengaruh peringatan merokok terhadap perilaku merokok.
4. Persepsi yang dimaksud disini adalah aktifitas mempersepsikan gambar peringatan bahaya merokok yang terdapat pada bungkus rokok yang akan membentuk kesan dan kesimpulan tentang gambar pada bungkus rokok.
5. Motivasi yang dimaksud disini diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai

daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan

Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan fenomena-fenomena sosial tertentu serta berusaha menganalisisnya sesuai dengan kenyataan berdasarkan data yang diperoleh tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam.

Lokasi penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah kampus bina Widya Panam, Universitas Riau, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Jalan Soebrantas KM. 12,5 Panam, Pekanbaru.

Responden Penelitian

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif dan pada umumnya merokok dikampus, khususnya di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Riau. Karena yang merokok di kalangan mahasiswa tidak tercover jumlahnya maka digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Prof. DR. Sugiyono, 2014: 67). Adapun yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang merokok dilingkungan kampus dengan frekuensi merokoknya 1 bungkus/hari. Kemudian sampel yang diambil sebanyak 35 orang responden.

Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi,
2. Angket
3. (Quesioner).
4. Dokumentasi.

Jenis data

Data yang di ambil dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer
2. Data sekunder

Analisis data

Setelah data yang diperlukan terkumpul maka disusun dalam bentuk tabel dan bentuk lainnya, data yang tersusun di analisis secara kuantitatif deskriptif selanjutnya akan dikemukakan bukti-bukti empiris berdasarkan hasil observasi dilapangan, sehingga hubungan antara variabel dalam konsep dapat diterima, dengan keterangan-keterangan lain yang mendukung untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan mendapatkan gambaran yang sesuai keadaan sebenarnya.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Riwayat dan latar belakang keberadaan FISIP UR

Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik didirikan bersamaan dengan berdirinya Universitas Riau di Pekanbaru. Berdasarkan surat keputusan yayasan Universitas Riau No. 02/KPTS/JUR/62 tanggal 25 september 1962 yang diperkuat dengan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu

Pengetahuan No. 123 tanggal 20 september 1963 yang berlaku sejak tanggal 1 Oktober 1963.

Pada saat berdirinya bernama Fakultas Ketatanegaraan dan ketataniagaan (FKK). Kemudian berubah menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik atau yang disingkat Sospol yang terdiri dari dua jurusan, yaitu jurusan Administrasi Negara dan jurusan Administrasi Niaga.

Perkembangan selanjutnya berdasarkan hasil keputusan rapat Senat Universitas Riau No. 221/PT22.H/Q/1997 tertanggal 6 september 1997 disetujui pembukaan program Ekstensi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Selanjutnya dengan syarat peretujuan Senat Universitas Riau No. 150/J19/Senat/2000 tertanggal 8 maret 2000 telah disepakati pembentukan program studi Ilmu Hukum; dengan Surat Persetujuan Senat Universitas Riau No. 607/J19/Senat/2000 tertanggal 8 maret 2000 telah disetujui pembentukan Program Studi Ilmu Komunikasi, sekitar tahun 2010 Program Studi Ilmu Komunikasi menjadi jurusan Ilmu Komunikasi dan program Studi Manajemen Pariwisata. Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu politik dengan jurusan/Program Studi berubah menjadi:

1. Jurusan Ilmu Pemerintahan, dengan Program Studi Ilmu Pemerintahan.
2. Jurusan Sosiologi dengan Program Studi Sosiologi.
3. Jurusan Ilmu Hubungan Internasioanal dengan Studi Hubungan Internasioanal.
4. Jurusan Administrasi dengan program studi:

- a. Administrasi negara
- b. Administrasi bisnis.
- c. Usaha perjalanan wiraswasta, dengan Konsentrasi Perjalanan Wisata dan Konsentrasi Perhotelan.

5. Jurusan Ilmu Komunikasi, dengan bidang peminatan hubungan masyarakat Public Relations, Manajemen Komunikasi dan Jurnalistik.

Penyelenggaraan Pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik merupakan bagian atau subsistem dari proses pendidikan yang dilaksanakan di Universitas Riau dan termasuk bagian dan sejalan dengan sistem pendidikan Nasional yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional.

Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang pendidikan tinggi, maka dalam penyelenggaraan pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik mengacu pada visi, misi dan tujuan yang diemban oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Visi, Misi dan Tujuan

Visi

Terwujudnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang unggul dan bermoral dibidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dikawasan indonesia bagian barat tahun 2020.

Misi

1. Meningkatkan kualitas dan pelayanan dibidang pendidikan.
2. Meningkatkan kualitas penelitian yang berbasis uniiversitas riset dibidang ilmu sosial dan ilmu politik.
3. Meningkatkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan bidang ilmu sosial dan ilmu politik melalui pengabdian kepada masyarakat.
4. Mewujudkan moralitas dan budaya melayu civitas akademika, tenaga kependidikan dan memperkuat posisi alumni didunia kerja.
5. Meningkatkan efesiensi, efektifitas dan inovasi manajemen fakultas.

Tujuan

untuk mengimplementasikan visi dan misi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas riau yang telah dituangkan, maka dapatt dirumuskan dalam tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.
2. Menghasilkan ilmu pengetahuan yang berkualitas melalui penelitian ilmu sosial dan ilmu politik.
3. Mewujudkan pemberdayaan masyarakat melalui pengabdian masyarakat yang berkualitas.
4. Menghasilkan sumber daya manusia yang bermoral dan berbudaya melayu.
5. Menghasilkan manajemen fakultas yang transparan, akuntabel,

mempunyai sifat kolegal dan partisipatif.

Tempat penjualan rokok dikampus

Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau terdapat tempat-tempat pejualan rokok didalam area kampus yaitu di gerai pendidikan, selain tempat makan atau minun digerai juga menjual berbagai jenis rokok. Selain itu tempat yang kedua sebagai tempat penjualan rokok di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik adalah di foto copy di gedung C, selain tempat penjualan alat tulis, makanan ringan, minuman dan keperluan lainnya ternyata rokok ada dijual di sini. Di gedung C pembelian rokok juga bisa dibeli perbungkus dan juga bisa dibeli perbatang.

Tempat mahasiswa merokok

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Riau memang tidak ada mengeluarkan peraturan tentang larangan merokok dalam lingkungan kampus, kecuali dalam ruangan kelas saat perkuliahan. Jadi mahasiswa bebas merokok dimana saja yang mereka suka. Tempat yang paling banyak mahasiswa merokok adalah di:

1. Gerai pendidikan (kantin)
2. Depan kelas
3. Di parkirana
4. Taman kampus.

ANALISIS

MOTIF MAHASISWA MEROKOK

Awal mulanya mahasiswa merokok karena adanya motif atau dorongan dari diri sendiri untuk

mencoba hal yang baru. Hal ini pun di pengaruhi oleh lingkungan, teman sepermainan dan keluarga. Gerungan (1966) mengungkapkan Motif itu merupakan suatu pengertian yang melengapi semua penggerak alasan-alasan atau dorongan mengatakan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. (Sardiman A.M :2012)

Pernyataan diatas menyatakan bahwa alasan pertama mahasiswa mulai merokok adalah dari pengaruh teman sebannyak 17 orang. Hal ini disebabkan karena adanya desakan dari teman untuk mencoba merokok dan menganggap rokok sebagai simbol dari perteman. Ini merupakan Motif sosiogenetis yaitu motif yang dipelajari dari orang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang berada dan berkembang. Motif sosiogenetis tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang. Interaksi ini berupa ajakan teman untuk mencoba merokok dengan demikian respondenpun tertarik untuk mencobanya maka terjadilah perilaku yang di sertai tanggapan atau reaksi individu terhadap ransangan dari lingkungan tersebut. Maka responden tertarik untuk merokok.

PERSEPSI TERHADAP PERINGATAN MEROKOK

Sekarang kita lihat terdapat gambar ilustrasi bahaya merokok pada masing-masing kotak rokok baik yang berupa kanker, rokok berbahaya bagi anak-anak maupun terhadap diri sendiri.

Pernyataan diatas menyatakan bahwa pendapat mahasiswa terhadap usaha pemerintah dalam menerapkan gambar bahaya merokok pada bungkus rokok sudah baik, hal ini dikarenakan adanya perubahan perilaku yang dirasakan responden . Seperti adanya responden yang mengganti bungkus rokok dengan bungkus lain, mencoret gambar peringatan dan merobek gambar pada bungkus rokok. Meski hal ini berpengaruh terhadap perilaku responden tetapi tidak berpengaruh terhadap keinginan merokok responden. Responden tetap saja merok.

PENGARUH REKLAME PERINGATAN MEROKOK TERHADAP PERILAKU MEROKOK MAHASISWA

Peringatan merokok di lakukan karena ingin mengurangi angka perokok aktif yang semakin sahari semakin bertambah baik dari usia muda sampai tua. Pada tahun 2014 dengan berlakunya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 tahun 2012 kemasan tembakau maupun iklan harus menyertakan gambar peringatan telah di keluarkan peraturan tentang pemberian gambar pada bungkus rokok. Gambar tersebut memperlihatkan bahaya jika merokok.

Pesan bergambar pada kemasan rokok diharapkan mampu menekan angka perokok aktif di masyarakat. Pesan bergambar ini tidak telalu berpengaruh terhadap frekuensi merokok di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau yang bisa dilihat pada tabel diatas. Hal ini disebabkan karena mahasiswa menganggap rokok adalah sebagai kebutuhan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh peringatan merokok terhadap perubahan perilaku merokok dikalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau yang dilakukan pada bulan April 2015 dengan melakukan observasi dilapangan, serta menyebarkan questioner. Dapat disimpulkan bahwa :

1. Motif responden merokok adalah dorongan dari diri sendiri untuk mencoba hal baru. Hal ini pun di pengaruhi oleh lingkungan, teman sepermainan dan keluarga responden. Jadi dari penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa motif responden berupa pengaruh teman dilingkungan responden dan kemudian karena keseringan merokok maka rasa ingin selalu mencoba (kecanduan) pun tak bisa dihindari, lama kelamaan rokok menjadi

kebutuhan dalam diri responden dan menganggap rokok dapat menambah percaya diri, itulah tujuan responden merokok.

2. Persepsi responden terhadap gambar pada bungkus rokok. Persepsi adalah rangsangan dari luar diri individu (stimulus), individu mejadi sadar akan adanya stimulus ini melalui sel-sel syaraf reseptor (penginderaan) yang peka terhadap bentuk-bentuk energi tertentu bila energi sumber itu cukup kuat untuk merangsang sel-sel reseptor maka terjadilah penginderaan jika sejumlah penginderaan disatukan dan dikordinasikan didalam pusat syaraf yang lebih tinggi (otak) sehingga manusia bisa mengenali dan menilai objek-objek (**Sarlito Wirawan 1992:45**).

Pada penelitian ini persepsi responden terhadap gambar pada bungkus rokok adalah baik dimana maksudnya ialah dengan gambar tersebut lebih jelas melihat dampak buruk dari merokok karena gambar-gambar itu melihat sebagian penyakit akibat keseringan merokok. Dan gambar peringatan ini selalu dilahat oleh responden setiap harinya.

3. Pengaruh peringatan terhadap perubahan perilaku responden. Soekidjo Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa, perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan aktivitas

yang mempengaruhi proses perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat dan fantasi seseorang. Meskipun perilaku adalah totalitas respon, namun semua respon sangat tergantung pada karakteristik individual. Faktor-faktor yang membedakan respon terhadap stimulus yang berbeda-beda disebut sebagai determinan perilaku. (Herri Zan Pieter, S.Psi. & Dr. Namora Lumongga Lubis, M.Sc. 2011 : 27-28).

Pada penelitian ini pengaruh peringatan merokok terhadap perubahan perilaku merokok adalah tidak adanya pengaruh atau perubahan yang dirasakan responden, hal ini dikarenakan tidak adanya tindakan yang disertai perubahan perilaku. Seperti frekuensi merokok responden. Pada frekuensi merokok, responden tetap saja merokok dan tidak mengurangi keinginan merokok setiap harinya. Meski responden mengetahui dampak dari merokok tersebut yang sangat tidak baik bagi kesehatan, seperti gambar-gambar yang di pasang pada bungkis rokok.

Saran

1. Mahasiswa merupakan generasi perubahan yang nantinya akan membuat bangsa kita ini lebih maju. Jadi diharapkan kepada mahasiswa agar tidak terpengaruh dengan

lingkungan sekitar mereka, apalagi hal tersebut bersifat negatif. Jadilah diri sendiri dan janganlah terpengaruh kepada hal yang akan merugikan kita terutama kesehatan.

2. Dengan gambar pada bungkus rokok yang menghimbau agar untuk peduli akan kesehatan diharapkan kepada mahasiswa yang merokok terutama dilingkungan kampus agar dapat memilih hal yang lebih bersifat positif dan mengurangi kebiasaan merokoknya. perubahan akan terjadi apabila kita bisa menguatkan niat dalam diri kita untuk ingin mencoba untuk berubah.
3. Hal yang bersifat positif kepada diri kita hendaklah diikuti, sebagaimana gambar yang ada pada bungkus rokok yang menyerukan untuk lebih menjaga kesehatan. Jadi peneliti menyarankan kepada mahasiswa yang merokok khususnya agar dapat mempertimbangkan bahwa didalam rokok tersebut terdapat zat yang nantinya akan mengganggu kesehatan kita kelak. Walau sekarang kita tidak merasakan sakit akibat rokok, tapi lama kelamaan akan kita rasakan dihari tua nantinya. Seperti gambar-gambar yang ada pada bungkus rokok yang selalu dibeli.

Daftar pustaka

- Abu Hamadi, *Psikologi Sosial*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Ahmadi, *Psikologi Umum*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Cv Pustaka Setia, Bandung, 2013.
- Allen carr, *Cara Mudah Berhenti Merokok*, Pengu Books, Jakarta, 2010
- George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berpara Digma ganda*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.
- Herri Zan Pieter, S.Psi. & Dr. Namora Lumongga Lubis, M.Sc, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*, Jakarta, Kencana, 2011.
- James A. Schellenberg, *Tokoh-tokoh Psikologi Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 1997
- J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*, Jakarta, Kencana, 2011.
- Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Prof. DR. Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014.
- Robert A baron dan byrne donn 2003. "Psikologi sosial" (edisi ke 10). Jakarta : Erlangga.
- Sardiman A.M, *Interksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 1992. "Psikologi Lingkungan". Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Sarlito W. Sarwono, Eko A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Selemba Humanika.